
ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA KESELAMATAN PASIEN PUSKESMAS TERHADAP STANDAR KESELAMATAN PASIEN DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW

Andriani

Universitas Indonesia

Email : andriani82@gmail.com

ABSTRAK

Budaya keselamatan pasien diterapkan di Puskesmas sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Tujuan: untuk menganalisis implementasi budaya keselamatan pasien Puskesmas terhadap standar keselamatan pasien di Indonesia. Pencarian database melalui google scholar, pubmedportal garuda dengan kata kunci budaya keselamatan pasien, fasilitas Kesehatan primer, puskesmas, Indonesia. Kriteria artikel yang dipilih yaitu terbit tahun 2014 sampai 2024, full text, free acces, berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Systematic review ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria. Analisis dari 15 artikel menunjukkan masih ada Puskesmas yang belum memenuhi 7 langkah keselamatan pasien yang terdapat didalam standar keselamatan pasien. Implementasi budaya keselamatan pasien Puskesmas di Indonesia ada yang sudah optimal dan ada yang belum optimal dalam memenuhi standar keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien yang optimal dalam pelaksanaannya dapat mencegah insiden keselamatan pasien sehingga meningkatkan kesehatan pasien yang berujung pada peningkatan kepuasan pasien serta akuntabilitas Puskesmas.

Kata Kunci: budaya keselamatan pasien, fasilitas kesehatan primer, Puskesmas, Indonesia.

ABSTRACT

Background : Patient safety culture is implemented in Community Health Centers as an effort to minimize risks and prevent injuries caused by errors resulting from carrying out an action or not taking anction that should be taken. *Objective* : to analyze the implementation of community Health Center patient safety culture against patient safety standars in Indonesia. *Method* : database search via google scholar, pubmed, garuda portal with keywords patient safety culture, primary health facilities, community health centers, Indonesia. The criteria for selected articles were published from 2014 to 2024, full text, free access, in Indonesia or English. This systematic review used 15 articles that met the criteria. *Results*: Analysis of 15 articles shows that there are still community health centers that have not fulfilled the 7 patient safety steps contained in the patient safety standars. *Conclusion* : Some of the implementation of patient safety culture in community Health Centers in Indonesia is optimal and some are not yet optimal in meeting patiet safety standars. A optimal patient safety culture in its implementation can prevent patient safety incidents thereby improving patient health which leads to increased patient satisfaction and accountability of the Community Health Centers.

Keywords: patient safety culture, primary health facilities, community health centers, Indonesia..

PENDAHULUAN

Budaya keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.¹Berdasarkan penelitian dari Nining Sriningsih tahun 2020, masih ada 34% tenaga kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang

kurang baik dalam implementasi budaya keselamatan pasien.² Ketidapatuhan dalam implementasi budaya keselamatan pasien berpotensi terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien yaitu setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah oleh pasien.

Mengingat masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang perlu ditangani segera di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia maka diperlukan standar keselamatan pasien. Standar keselamatan pasien terdiri dari 7 langkah yaitu hak pasien, mendidik pasien dan keluarga, keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan, penggunaan metode-metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program keselamatan pasien, peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien, mendidik staf tentang keselamatan pasien, komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien.¹ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Astriyani dkk pada tahun 2021, beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan keselamatan pasien belum optimal di Puskesmas X adalah , jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dan kurangnya pelatihan terkait keselamatan pasien, tidak adanya anggaran dana untuk program keselamatan pasien, serta belum adanya kebijakan/Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang penerapan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien. Oleh karena itu penulis ingin menganalisis implementasi budaya keselamatan pasien di Puskesmas apakah sudah optimal sesuai standar keselamatan pasien di Indonesia?

Tujuan dari systematic review ini adalah untuk menganalisis implementasi budaya keselamatan pasien Puskesmas terhadap standar keselamatan pasien di Indonesia.

METODE

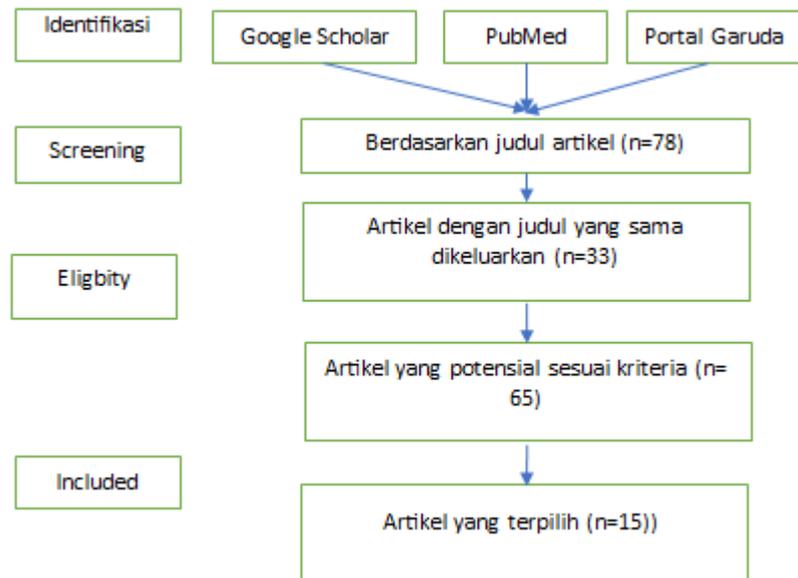
Pencarian database melalui google schoola, pubmed dan portal garuda dengan kata kunci dengan kata kunci budaya keselamatan pasien, fasilitas kesehatan primer, Puskesmas, Indonesia. Tahap selanjutnya adalah menyeleksi artikel sesuai batasan kriteria yaitu terbit tahun 2014 sampai 2024, full text, free acces, berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Dalam penyusunan systematic review ini berdasarkan pada Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analies (PRISMA). Artikel yang telah ditemukan kemudian di sintesis dan dianalisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi Systematic Review ini adalah 1) Implementasi di Puskesmas, 2) Penelitian dalam wilayah Indonesia, 3) Artikel jurnal dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, 4) Jurnal diterbitkan 10 tahun terakhir (2014 sampai 2024), 5) Artikel / jurnal : free access , full text, sedangkan kriteria eksklusi pada Systematic Review ini adalah 1)Implementasi diluar Puskesmas (yaitu rumah sakit), 2) Penelitian selain di Indonesia, 3) Artikel jurnal tidak dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, 4) Jurnal diterbitkan lebih dari 10 tahun lalu (sebelum tahun 2014), 5) Artikel / jurnal yang berbayar.

Pencarian artikel dimulai dari tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan 25 Mei 2024, dengan kata kunci yang telah ditentukan peneliti. Artikel yang telah ditemukan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan kata kunci budaya keselamatan pasien, fasilitas kesehatan primer, puskesmas, Indonesia. Peneliti menghapus artikel yang sama, menelaah artikel yang memenuhi kriteria dan mengelompokkan sesuai dengan hasil penelitian untuk dilanjutkan kepada pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur awal didapatkan 97 artikel (Google scholar 67 artikel, Portal garuda 20 artikel, 10 artikel) 78 Artikel memenuhi kriteria, 33 artikel sama, 65 artikel

potensial sesuai kriteria, setelah dilakukan tinjauan melalui abstrak 5 artikel tidak relevan dan tidak full text dan 15 artikel full text memenuhi kriteria.



Gambar 1 Diagram flow dan pemilihan artikel¹⁸

Hasil dari 15 artikel didapatkan bahwa masih ada Puskesmas yang belum optimal dalam implementasi budaya keselamatan pasien sesuai dengan standar keselamatan pasien yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017.

No	Judul	Tahun	Lokasi	Output
1	Penerapan patient safety pada ruang rawat inap Puskesmas Minasa UPA Kota Makasar	2022	Makasar	Penerapan program patient safety di Puskesmas Minasa Upa, dapat dilihat dari kepatuhan perawat terhadap pencatatan dan pelaporan kesalahan Tindakan medis dilakukan dengan baik . Budaya patient safety juga terlaksana dengan baik dengan mematuhi Standar operasional Prosedur (SOP) dan selalu menerapkan prinsip-prinsip kode etik. Adapun pengetahuan perawat terhadap patient safety belum maksimal dikarenakan perawat tidak mendapatkan pelatihan terkait patient safety. Beberapa fasilitas pendukung pasien safety masih tidak berfungsi dengan baik.
2	Upaya Meningkatkan budaya keselamatan pasien di Puskesmas	2022	Semarang	Upaya peningkatan keselamatan pasien penting dilakukan untuk peningkatan kualitas pelayanan. Edukasi menjadi jalan penting untuk upaya intervensi keselamatan pasien terbaik. Salah satu program yang dapat bermanfaat untuk pengembangan keselamatan pasien yakni melalui program CUSP (Comprehensive Unit-based Safety Program).
3	Perspektif Tenaga Kesehatan : Budaya	2018	Bandung	Terdapat tiga indikator budaya keselamatan pasien dalam kategori kuat, enam indikator dalam kategori sedang dan

	Keselamatan Pasien pada Puskesmas PONED di Kota Bandung			tiga indikator yang dalam kategori lemah
4	Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam pemberian obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta	2015	Yogyakarta	Penerapan patient safety berdasarkan 6 prinsip pemberian obat didapatkan hasil, petugas mengecek identitas pasien, menyesuaikan dosis, menyesuaikan resep, memberikan informasi terkait obat yang diberikan kepada pasien. Masalah yang didapat dari penerapan 6 prinsip pemberian obat adalah terdapat 6 resep yang diberikan lebih dari dosis yang sebenarnya, tidak tersedianya tempat untuk menyimpan obat-obatan yang telah kadaluarsa, ketidakseimbangan antara apoteker dengan jumlah pasien.
5	Factors Related to Patient Safety Culture in the Patient Primary Health care	2022	East Kalimantan	Terdapat hubungan bermakna antara faktor individu, manajemen, kepemimpinan dan lingkungan kerja dengan budaya keselamatan pasien. Lingkungan kerja merupakan faktor dominan yang paling berhubungan dengan budaya keselamatan pasien.
6	Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Puskesmas X Ditinjau dari Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien	2021	Temanggung Jawa Tengah	Pelaksanaan program keselamatan pasien di Puskesmas X belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan komitmen akan pelaksanaannya yang masih kurang terutama pada sistem pelaporan insiden. Adapun Puskesmas X juga belum menerapkan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien sehingga dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan Permenkes yang mengatur tentang keselamatan pasien. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan keselamatan pasien belum optimal yaitu, jumlah SDM yang kurang dan kurangnya pelatihan terkait keselamatan pasien, tidak adanya anggaran dana untuk program keselamatan pasien, serta belum adanya kebijakan/SOP yang mengatur tentang penerapan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien
7	Analisis Pelaksanaan program keselamatan pasien di Puskesmas Mangkang Kota Semarang	2018	Mangkang, Kota Semarang	Penerapan Keselamatan pasien Puskesmas Mangkang belum optimal, Tugas tim PMKP tidak jelas, Tidak ada inisiator keselamatan pasien di setiap unit klinik, pelaksanaan keselamatan pasien masih tahap pengumpulan data, kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan pasien, kurangnya komitmen petugas dalam membangun penerapan keselamatan pasien, penerapan RCA tidak sesuai dengan prosedur.
8	Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas	2018	Kota Surabaya	Pelaksanaan upaya keselamatan pasien Puskesmas "X" Kota Surabaya disesuaikan dengan standar penilaian akreditasi Puskesmas. Namun, dalam realisasinya masih terdapat hambatan dan kekurangan dalam pemenuhan standar upaya keselamatan pasien di Puskesmas "X" Kota Surabaya

				sehingga perlu optimalisasi penerapan upaya keselamatan pasien dari seluruh pihak yang terlibat.
9	Pengetahuan penerapan keselamatan pasien (Patient safety pada petugas Kesehatan)	2020	Kota Tangerang	Ada Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien
10	Hubungan Implementasi IPSG I International Patient Safety Goals) dengan kepuasan pasien di Puskesmas Kasihan I Bantul	2017	Kota Yogyakarta	Terdapat Hubungan Implementasi IPSG (International Patient Safety Goals) dengan kepuasan pasien di Kasihan I Bantul.
11	Pengukuran budaya keselamatan pasien di pelayanan Kesehatan primer : literatur review	2023	Surabaya	Dimensi persepsi manajemen, kondisi kerja, kepuasan kerja, tekanan kerja dan kecepatan, dukungan kepemimpinan, frekuensi pelaporan insiden, kepegawaian, respon tidak menyalahkan, handsoff dan tansisi, memiliki nilai rendah dan membutuhkan peningkatan dalam penerapan budaya keselamatan pasien.
12	Budaya keselamatan pasien pada puskesmas terakreditasi di Kabupaten banyumas	2021	Banyumas	Dalam beberapa dimensi keselamatan pasien mendapatkan respon cukup positif , namun perlu Upaya perbaikan di beberapa dimensi yang masih rendah.
13	Penerapan 7 langkah menuju keselamatan pasien di Puskesmas	2019	Puskesmas Indonesia	Penerapan 7 langkah menuju keselamatan pasien adalah meningkatkan kesehatan pasien sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan akutanbilitas Puskesmas
14	Analisis Pelaksanaan keselamatan Pasien terkait Akreditasi di Puskesmas (Literatur review)	2023	Semarang	Ketidak optimalan pelaksanaan keselamatan pasien akan berdampak bagi mutu pelayanan Kesehatan dan akreditasi yang ada di Puskesmas.
15	Mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program tujuh Langkah menuju keselamatan pasien	2020	Kabupaten Kutai Kartanegara	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah pertama dan kedua yaitu budaya keselamatan dan manajemen kepemimpinan telah dilaksanakan secara optimal - Langkah ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh yaitu pengelolaan risiko, system pelaporan, berkomunikasi dengan pasien dan Masyarakat, belajar dan berbagi tentang pembelajaran keselamatan serta implementasi Solusi dalam mencegah cedera belum dilaksanakan secara optimal

PEMBAHASAN

Implementasi budaya keselamatan pasien belum dilaksanakan secara optimal oleh beberapa Puskesmas yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh komitmen dalam pelaksanaannya yang masih kurang terutama pada sistem pelaporan insiden, Puskesmas belum menerapkan 7 langkah menuju keselamatan pasien, jumlah sumber daya manusianya kurang, kurangnya pelatihan keselamatan pasien, tidak adanya anggaran untuk program keselamatan pasien, belum adanya kebijakan dan standar Operasional Prosedur (SOP) tentang 7 langkah menuju keselamatan pasien³ Dimensi persepsi manajemen, kondisi kerja, kepuasan kerja, tekanan kerja dan kecepatan, dukungan kepemimpinan, frekuensi pelaporan insiden, kepegawaian, respon tidak menyalahkan, juga menjadikan salah satu faktor implementasi budaya keselamatan pasien tidak optimal.⁹

Implementasi budaya Keselamatan pasien di beberapa Puskesmas yang belum optimal terlihat pada ketidaksesuaian pedoman keselamatan pasien yaitu pada tugas tim Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) tidak jelas, tidak ada inisiator keselamatan pasien di setiap unit poli, pelaksanaan keselamatan pasien masih tahap pengumpulan data, kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan pasien, kurangnya komitmen petugas dalam membangun penerapan keselamatan pasien, penerapan Root Cause Analisa (RCA) tidak sesuai dengan prosedur.⁴ Pada bidang farmasi, penerapan budaya keselamatan pasien berdasarkan 6 prinsip pemberian obat terdapat resep yang diberikan lebih dari dosis yang sebenarnya, tidak tersedianya tempat untuk menyimpan obat-obatan yang telah kadaluarsa.⁵ Pengetahuan perawat terhadap budaya keselamatan pasien belum maksimal dikarenakan perawat tidak mendapatkan pelatihan terkait keselamatan pasien dan beberapa fasilitas pendukung masih tidak berfungsi dengan baik⁶ Ada Puskesmas yang sudah melakukan langkah satu dan keduanya standar keselamatan pasien dengan baik, akan tetapi langkah ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh yaitu pengelolaan risiko, sistem pelaporan, berkomunikasi dengan pasien dan masyarakat, belajar dan berbagi tentang pembelajaran keselamatan serta implementasi solusi dalam mencegah cedera belum dilaksanakan secara optimal.¹⁰ Seperti pada penelitian Nurul Hidayati, 2018, di Kota Surabaya, pelaksanaan upaya keselamatan pasien Puskesmas X realisasinya masih terdapat hambatan dan kekurangan dalam pemenuhan standar upaya keselamatan pasien sehingga perlu optimalisasi penerapan upaya keselamatan pasien dari seluruh pihak yang terlibat.¹⁵ Dalam beberapa dimensi keselamatan pasien mendapatkan respon positif akan tetapi masih perlu perbaikan di beberapa dimensi yang masih rendah.¹⁷

Ada beberapa Puskesmas di Indonesia yang sudah melakukan implementasi budaya keselamatan pasien dengan optimal. Hal ini terlihat pada dari kepatuhan perawat terhadap pencatatan dan pelaporan kesalahan tindakan medis dilakukan dengan baik, petugas Puskesmas mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan selalu menerapkan prinsip-prinsip kode etik.⁶ Ada juga Puskesmas yang sudah melakukan langkah pertama dan kedua yaitu budaya keselamatan dan manajemen kepemimpinan secara optimal.¹⁰ Faktor individu, manajemen, kepemimpinan dan lingkungan kerja, pengetahuan terhadap budaya keselamatan pasien yang baik akan sangat berpengaruh terhadap implementasi budaya keselamatan pasien yang optimal.⁷

Upaya keselamatan pasien penting dilakukan untuk peningkatan kualitas pelayanan.⁸ Ketidakefektifan pelaksanaan keselamatan pasien akan berdampak bagi mutu pelayanan kesehatan dan akreditasi yang ada di Puskesmas.¹¹ Penerapan langkah –langkah menuju keselamatan pasien akan meningkatkan kesehatan pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan akutanabilitas Puskesmas.¹²

KESIMPULAN

Implementasi budaya keselamatan pasien Puskesmas di Indonesia ada yang sudah optimal dan ada yang belum optimal dalam memenuhi standar keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien yang optimal dalam pelaksanaannya dapat mencegah insiden keselamatan pasien sehingga meningkatkan kesehatan pasien yang berujung pada peningkatan kepuasan pasien serta akuntabilitas Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan NOMOR 11 TAHUN 2017 tentang keselamatan pasien, 2017
2. Sriningsih Nining , Pengetahuan penerapan keselamatann pasien pada petugas kesehatan (2020)
3. Astriyani sri, Antono suryoputro, Rani Tyas Budiyaniti, Pelaksanaan keselamatan pasien di Puskesmas X ditinjau dari 7 langkah Menuju Keselamatan Pasien.
4. Islami Kholifatun, Septo Pawelas Arso, Daru Lestanyo , Analisis Pelaksanaan program keselamatan pasien di Puskesmas Mangkang Kota Semarang, 2018, Semarang
5. Napida Anggraini, A., Siti Fatimah, F., Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta Jalan Ringroad Barat Daya No, S., & Abstrak, Y. (2015). Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta. In Fatma Siti Fatimah (Vol. 3, Issue 3).
6. Papatungan Ainun, Nurmiati Muchlis, Mansur Sididi, Penerapan patient safety pada ruang rawat inap Puskesmas Minasa UPA Kota Makasar, Makasar, 2022
7. Mahmudah Fuji, Hilda, Arsyawina, Factors Related to Patient Safety Culture in the Patient Primary Health care, East Klaimantan , 2022
8. Elmonita Yudhanoorsanti, Luky Dwiantoro, Agus santoso, Upaya Meningkatkan budaya keselamatan pasien di Puskesmas, Jurnal Surya yudha 4(2), 2022.
9. Mutia Davina satya, inge Dhamanti, Pengukuran budaya keselamatan pasien di pelayanan Kesehatan primer : literatur review, Surabaya, 2023.
10. Oktaviani, Mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program tujuh Langkah menuju keselamatan pasien , Kutai Kertanegara, 2020
11. Hardy Bernadeta lintang, Sutopo patria jati, Yuliani Setyaningsih, Analisis Pelaksanaan keselamatan Pasien terkait Akreditasi di Puskesmas (Literatur review) , Semarang , 2023
12. Marpaun Sri Harvita, Penerapan 7 Langkah menuju keselamatan pasien di Puskesmas, 2019
13. Elmonita Yudhanoorsanti, Luki Dwiantoro, Agus Santosa, Upaya Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien di Puskesmas, Semarang, 2022
14. Brahmana Reisa Pamina, Kurnia Wahyudi, Lukma Hilfi, Perspektif tenaga Kesehatan : Budaya Keselamatan Pasien Pada Puskesmas PONE di Kota Bandung, 2018
15. Hidayati Nurul, Ulumiah, Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas, Kota Surabaya, 2018
16. Wahyudi Rahmad, Anggi Napida Anggraini, Brune Indah Yulitasari, Hubungan Implementasi IPSG (International Patient Safety Goals) dengan kepuasan pasien di Puskesmas, Kota Yogyakarta ,2017
17. Hudiono Anwar, Adi Utarini, Hanevi Djasri, Budaya Keselamatan Pasien Pada Puskesmas Terakreditasi di Kabupaten Banyumas, Banyumas , 2021.
18. Yanriatuti Ida, Nursalam, Soenarnatalina Melaniani, Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Keselamatan Pasiendi Rumah Sakit : ASystemic Review, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol 11 Nomor 4 2020,